

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Indonesia merupakan salah satu negara dengan berbagai macam kebudayaan baik budaya yang masih tradisional atau budaya yang sudah dicampuri dengan kemodernan. Selain dari itu, saat ini banyak aspek-aspek yang sudah beralih menjadi modern karena pengaruh dari negara-negara maju yang memang mengedepankan modernisasi.

Perubahan yang terjadi akibat masuknya modernisasi juga adanya industrialisasi adalah suatu hal yang lumrah dan memang pasti terjadi di semua kalangan karena melihat banyaknya teknologi-teknologi canggih masuk ke Indonesia. Proses masuknya modernisasi itu sangat luas, hampir tidak dapat dibatasi ruang lingkup dan masalahnya, baik dari aspek sosial, ekonomi, budaya, politik, dan seterusnya (Rosana,2011: 33).

Modernisasi sendiri diartikan sebagai proses perubahan masyarakat dari yang semula tradisional menjadi lebih modern. Salah satu bentuk modernisasi yang masuk dan memberi pengaruh yang cepat adalah pada dunia industri. Industri merupakan semua keterkaitan perusahaan atau usaha yang melakukan kegiatan merubah bahan dasar atau barang yang kurang nilainya menjadi barang yang lebih tinggi nilainya.

Sektor industri dimasa sekarang ini sedang mencapai puncak kebutuhan dan kepentingan di Indonesia selain itu sedang banyak digencarkan pengembangan industri nasional. industri menjadi penggerak pertumbuhan ekonomi lainnya berperan dalam meningkatkan perekonomian nasional, dan industri dapat dengan cepat mendorong pertumbuhan ekonomi nasional (Nurrohman, 2018: 1).

Modernisasi ini memberi dampak yang begitu besar terhadap dunia industri bisa sebagai dampak yang positif atau dampak yang negatif. Industri sendiri lebih spesifik kepada hal mengenai produksi barang yang berguna dan bermanfaat bagi masyarakat. Teknologi menjadi salah satu bentuk dari adanya modernisasi, alat-alat canggih yang digunakan dalam proses produksi menjadi bagian dari perubahan yang mendasar dalam bidang insdutri. Teknologi dimanfaatkan untuk melakukan produksi massal, maka industrialisasi menjadi faktor penggerak yang utama (Ayuningtias dan Murdianto, 2017: 145).

Industri dikatakan sebagai suatu sektor dalam ekonomi yang di dalamnya terdapat berbagai kegiatan produktif yang mengolah suatu barang menjadi sebuah barang setengah jadi. Semakin berkembang nya industri ini menyebabkan adanya sebuah peralihan teknologi. Sebelumnya, di Indonesia, masih banyak pabrik atau industri kecil yang memanfaatkan sumber daya manusia menggunakan tenaga manual untuk bias memproduksi suatu barang setelah adanya peralihan teknologi membuat pekerjaan manusia lebih banyak dan tergantikan oleh mesin sehingga memberi dampak tersendiri terhadap kinerja seseorang. Adapula yang merasa

bahwa dengan masuknya industri ini mempersulit dan menurunkan kesejahteraan yang biasanya hal tersebut dialami oleh pekerja yang sudah lanjut usia atau sudah terbiasa dengan ke tradisional dan merasa tertinggal dengan dunia modern. Selain itu, pada zaman sebelum masuk nya modernisasi para pekerja karyawan industri ini menggunakan tenaga manual untuk membuat sebuah produk dan sering kali melakukan kegiatan dengan cara ber gotong royong baik dalam proses pembuatan barang produksi atau pada saat pemasaran produk tersebut.

Kebersamaan dalam pekerjaan bisa dikatakan sebuah solidaritas. Solidaritas menurut Paul Johnson (1994) merujuk pada hubungan antara individu atau kelompok yang berdasar kepada moral serta kepercayaan yang dianut bersama, juga pengalaman emosional bersama. Ketika memasuki dunia modern seringkali solidaritas terlupakan karena sudah banyak alat mesin modern yang seringkali bisa menggantikan peran manusia dalam memproduksi tetapi, tidak menutup kemungkinan apakah solidaritas tetap terjalin atau perlahan menghilang.

Adapun dampak dari peralihan teknologi ini terjadi pada sebuah industri yang sudah terkenal di Kota Bandung yang bergerak pada sektor pakaian atau bahan baku pakaian yaitu sentra rajut binong jati. Awalnya industri ini terkenal karena produksinya secara manual atau dikerjakan oleh manusia tanpa banyak bantuan dari teknologi hingga masuknya era industrialisasi ini merubah banyak aspek didalamnya. Mau tidak mau masuknya dunia industrialisasi ini harus diterima oleh karyawan yang bekerja sehingga industri sentra rajut ini banyak

merubah kehidupan karyawan pekerja nya salah satu nya adalah dari aspek ekonomi.

Masuknya perkembangan dari alat-alat untuk memproduksi dengan system yang canggih memiliki dua kemungkinan bisa mempermudah produksi dalam jangka waktu yang cepat dan banyak namun bisa juga mengurangi tenaga kerja karena sudah digantikan oleh mesin. Itulah yang menjadikan industri ini bisa berdampak bagi pekerja dan penjualan terutama dampak nya terhadap solidaritas pengrajin rajut yang

1.2. Identifikasi Masalah

Akibat dari adanya modernisasi pada alat produksi barang ini memberikan banyak dampak terhadap berbagai kalangan. Utamanya setelah berkembang nya era industri ini dapat merubah keadaan yang sebelumnya hanya sektor kecil atau pengrajin rumahan menjadi sebuah pabrik atau tempat menghasilkan produk yang besar. Dampak yang paling bisa dilihat adalah terhadap kinerja karyawan atau pekerja yang ada di sektor industri karena setelah bertahun-tahun selalu mengalami perubahan.

Adanya peralihan teknologi dalam mesin atau alat produksi bisa berdampak terhadap solidaritas karyawan nya dalam hal pengerjaan produksi barang yang mana dampak nya bisa secara negatif juga positif.

Seperti pada sentra rajut Binong jati yang sudah terkenal dan ada sejak puluhan tahun lalu dan harus dihadapkan dengan berkembangnya industri tentu memberi dampak bagi perkembangan penjualan dan kinerja pekerja utamanya dalam segi solidaritas sosial pekerja yang sudah memulai rajut sejak dahulu.

Adapun masalah yang akan diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perubahan teknologi pada proses produksi rajut dan pemasaran
2. Cara adaptasi karyawan dengan penggunaan teknologi-teknologi canggih.
3. Dampak yang terjadi pada solidaritas sosial karyawan setelah adanya peralihan teknologi.

1.3. Rumusan Masalah

Atas dasar latar belakang penelitian ini maka peneliti mengemukakan beberapa rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana pembagian kerja di sentra rajut Binong Jati setelah adanya peralihan teknologi yang terjadi pada mesin produksi dan sistem pemasaran di sentra rajut Binong Jati Bandung?
2. Bagaimana kerjasama karyawan sentra rajut Binong Jati dalam proses produksi dan pemasaran setelah adanya peralihan teknologi?

3. Bagaimana solidaritas karyawan sentra rajut Binong Jati setelah adanya peralihan teknologi?

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui bagaimana pembagian kerja di sentra rajut Binong Jati setelah peralihan teknologi yang terjadi di sentra rajut Binong Jati Bandung.
2. Untuk mengetahui bagaimana kerjasama karyawan sentra rajut Binong Jati dalam proses produksi dan pemasaran setelah adanya peralihan teknologi
3. Untuk mengetahui solidaritas karyawan Sentra Rajut Binong Jati di bidang pembagian kerja setelah adanya peralihan teknologi

1.5. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian di atas, maka manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat bisa memajukan bidang Pendidikan dan perkembangan industri serta pembangunan dari aspek industri dan

memberikan sumbangsih pengetahuan dalam pemahaman mengenai dampak modernisasi terhadap peralihan teknologi pada alat produksi dan pengaruhnya pada solidaritas dari karyawan industri tersebut.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan bahan masukan bagi masyarakat pekerja juga pemerintah mengenai dampak peralihan teknologi terhadap kinerja karyawan pada sektor industri besar atau kecil. Sehingga masyarakat atau pemerintah mampu mencegah hal-hal yang tidak diinginkan. Selain itu sebagai bahan rujukan untuk mahasiswa yang memerlukan data untuk meneliti yang berkaitan dengan permasalahan tersebut.

1.6. Kerangka Pemikiran

Berangkat dari latar belakang yang telah diuraikan, maka dalam penelitian ini menggunakan teori modernisasi dan solidaritas sosial dari Emile Durkheim. Modernisasi merupakan sebuah hal yang lumrah terjadi di suatu negara, semua negara pasti akan mengalami fase dimana sebuah ke modernisasian akan menjadi bagian dari kehidupan. Sebab sebuah perkembangan industri yang kian hari semakin maju menjadikan industri yang sebelumnya dikenal secara tradisional dapat berubah seiring perkembangan modernisasi. Dampak masuk dan perubahan terhadap industrialisasi ini sangat berdampak bagi pekerja industri rumahan terdahulu terutama pada segi sosial dan ekonomi.

Modernisasi sering diagungkan oleh negara yang masih berkembang, kebanyakan negara berkembang menginginkan adanya perubahan yang terjadi pada negara nya dengan mengikuti jalan perubahan dan semakin berkembang zaman yang semakin canggih dengan adanya perkembangan teknologi. Modernisasi dapat dikatakan sebagai sebuah transformasi kearah yang lebih maju atau meningkat dalam berbagai aspek dalam kehidupan bermasyarakat.

Masuk nya modernisasi ini menggambarkan bahwa kehidupan menjadi semakin berkembang dengan seiring berjalannya waktu tanpa ada jeda dan bisa masuk hanya dengan beberapa faktor. Aspek yang terpengaruh dengan adanya modernisasi ini biasanya terjadi pada bidang industri, pendidikan, teknologi, sosial, budaya, sumber daya atau manusia dan juga tempat tinggal. Sektor industri menjadi salah satu aspek yang terkena dampak besar dari adanya modernisasi. Menurut Daniel Lerner (dalam Jamaludin, 2016: 44) aspek dasar modernisasi adalah industrialisasi, modernisasi, sekularisasi, demokratisasi, Pendidikan, dan peran media massa yang mana saling berkaitan dan tidak dapat dipisahkan.

Di Indonesia, industri masih banyak yang menggunakan konsep tradisional dan belum menggunakan alat-alat canggih sehingga begitu masuk nya modernisasi industri ini berubah menjadi sektor dengan dampak modernisasi yang besar. Pabrik-pabrik yang ada seringkali menggunakan banyak tenaga manusia untuk memproduksi sebuah barang dengan mesin-mesin yang manual jika pemesanan dengan jumlah banyak tetapi memakan waktu yang lama juga seringkali menguras

tenaga dan waktu. Dengan adanya modernisasi termasuk dengan penggunaan alat-alat produksi yang canggih bisa memberi dampak yang berbeda pula dari sebelumnya.

Selain memberi dampak kepada alat-alat yang digunakan tentu modernisasi ini memberi pengaruh kepada kinerja pekerja. Seringkali tenaga manusia sudah tidak terlalu banyak dibutuhkan karena sudah masuknya alat-alat canggih yang bisa membuat atau memproduksi sesuatu.

Modernisasi ini menjadi sebuah gejala dari perubahan, perubahan yang terjadi pada dunia perindustrian terutama pabrik yang memproduksi sebuah barang membuat beberapa perubahan terkait aspek penjualan serta yang paling menonjol adalah kinerja utamanya pada solidaritas dari karyawan.

Di tingkat komunitas mana pun, perubahan tidak bisa dihindari. Suatu tatanan sosial tertentu tidak akan bertahan selama beberapa dekade, seperti ratusan tahun atau lebih. Perubahan sosial adalah sebuah proses yang melahirkan perubahan-perubahan didalam struktur dan fungsi dari suatu sistem kemasyarakatan (Bahrein, 1997: 55).

Dengan adanya modernisasi ini kemungkinan besar akan membawa perubahan pula pada masyarakat yang terkena pengaruh modernisasi. Pada bidang industri, perubahan terjadi seiring dengan perkembangan dan kecanggihan alat serta proses penjualan. Solidaritas merupakan kunci utama dalam pembentukan

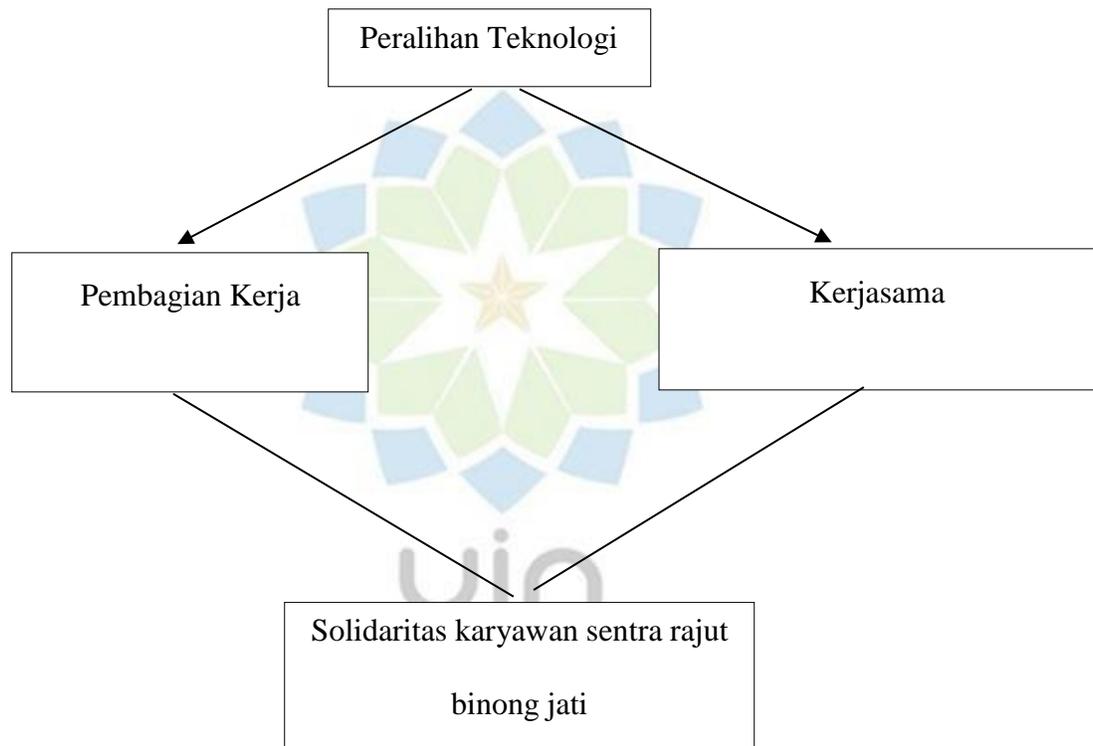
sebuah kerjasama yang baik. Dalam melakukan pekerjaan tentu solidaritas sangat dibutuhkan. Solidaritas sendiri diartikan saling percaya antara para anggota dalam suatu kelompok atau komunitas menjadi satu menjadi persahabatan, saling menghormati menjadi terdorong untuk bertanggung jawab dan memperhatikan sesamanya (Soedojati, 1995 ; 12).

Seperti pada industri rajut yang berkembang dan juga berkualitas di Kota Bandung, masuknya industrialisasi yang modern ini memberikan beberapa perubahan yang terjadi di dalam industri tersebut terlebih sebelumnya mereka hanya sebuah industri kecil dan rumahan. Masuknya dunia modern berpengaruh pada pergantian teknologi.

Alat-alat produksi yang saat ini menekan kan pada teknologi yang modern memiliki kelebihan serta kekurangan tersendiri. Karena industri ini sudah ada sejak lama dan dapat dikatakan sebagai industri yang tradisional dan kemudian dengan perkembangan teknologi membuat sebuah industri ini mau tidak mau harus ikut serta dalam perkembangan teknologi yang modern sehingga berdampak pada solidaritas yang ditimbulkan dari karyawan dalam melakukan kegiatan produksi barang.

Perubahan teknologi ini bisa membawa perubahan baik yang signifikan atau tidak signifikan. Karyawan di sentra rajut binong jati selalu bekerja sama dalam bentuk apapun yang berhubungan langsung dengan pekerjaannya. Hanya saja, saat proses produksi rajut di era modernisasi ini pembuatan barang dilakukan secara

individu, hanya ada beberapa proses produksi yang dilakukan secara bersama-sama.



Gambar 1

Model Kerangka Pemikiran

Gambar 1**Kerangka Pemikiran Penelitian**

Berdasarkan dari fenomena yang terjadi pada industri rajut Binong jati yang terkena dampak peralihan teknologi dari manual tenaga manusia menjadi alat produksi mesin canggih yang dapat dikatakan lebih besar dari sebelumnya ini memberi dampak pada solidaritas kerja sama karyawan. Karyawan menjadi terbiasa dengan alat produksi yang canggih membuat tenaga manusia kurang terserap dan interaksi di dalam nya semakin berkurang. Dari masuk nya modernisasi ini memberikan dampak pada peralihan teknologi yang ada untuk memproduksi pakaian di sentra rajut Binong Jati membuat solidaritas karyawan yang ada semakin berdampak.

